

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMPN 18 KOTA SERANG

Budi Ilham Maliki¹, Ibnu Muarif², Ida Muza Kirotul Umah³, Imas Febrianti⁴,
Mintarsih⁵, Neneng Tri Wulan Sari⁶, Ovi Irfiyani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Bangsa

budi.ilham.maliki@binabangsa.ac.id¹, ibnumuarif89@gmail.com²,
idamuzakirotul15@gmail.com³, febriantimassuna@gmail.com⁴,
79mintarsih79@gmail.com⁵, nengtri30@gmail.com⁶, ovirfiyani@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di SMPN 18 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan profesionalisme, penerapan sistem evaluasi kinerja, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif merupakan strategi utama yang diterapkan kepala sekolah. Dampak dari strategi ini terlihat dalam peningkatan motivasi, kompetensi pedagogik, serta kolaborasi antar guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's strategy in improving teacher performance and learning quality at SMPN 18 Kota Serang. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that fostering professionalism, implementing a performance evaluation system, and creating a positive work environment are the main strategies implemented by the principal. The impact of this strategy is seen in increasing motivation, pedagogical competence, and collaboration between teachers, which in turn contribute to improving the quality of learning.

Keywords: Principal, Teacher Performance, Learning Quality.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, dan kinerja guru sangat menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Menurut

data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, oleh karena itu kinerja guru yang baik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Kemdikbud, 2021). Di SMPN 18 Kota Serang, tantangan dalam meningkatkan kinerja guru menjadi perhatian utama kepala sekolah. Hal ini karena kinerja guru yang optimal akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru (Sari, 2022).

Kinerja para pendidik merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2009) mengungkapkan bahwa mutu pengajaran guru memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap pencapaian belajar siswa. Di SMPN 18 Kota Serang, diharapkan adanya peningkatan kinerja guru dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan meraih prestasi. Contohnya, dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, para guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Supriyadi, 2020).

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung peningkatan kinerja para guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Day et al. (2016), kepala sekolah yang berhasil dapat memotivasi guru melalui dukungan serta pengembangan profesional yang tepat. Di SMPN 18, kepala sekolah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk pelatihan dan workshop, untuk meningkatkan kemampuan guru. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana seorang pemimpin fokus pada pengembangan dan pemberdayaan anggota timnya (Bass & Avolio, 1994).

Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi yang diterapkan kepala sekolah?

Kepala sekolah di SMPN 18 Kota Serang menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru, termasuk pembinaan profesional, evaluasi kinerja, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif. Strategi-strategi ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih termotivasi dan terampil dalam melaksanakan tugasnya (Hendriana, 2021).

2. Bagaimana pengaruh strategi tersebut terhadap kinerja guru?

Pengaruh strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan komitmen guru. Penelitian oleh Wibowo (2020) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan dukungan dan pelatihan cenderung lebih berkomitmen terhadap tugasnya. Di SMPN 18, pengamatan menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program pembinaan profesional merasa lebih percaya diri dalam mengajar, yang berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran mereka.

3. Apa dampak dari peningkatan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran?

Peningkatan kinerja guru berimplikasi langsung terhadap mutu pembelajaran. Sebuah studi oleh Shulman (1986) menegaskan bahwa guru yang kompeten dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran. Di SMPN 18, hasil belajar siswa menunjukkan tren positif setelah penerapan strategi peningkatan kinerja guru, yang tercermin dari nilai ujian dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Yusuf, 2022).

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi kepala sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMPN 18 dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan strategi tersebut (Rahmawati, 2021).

2. Menganalisis dampak strategi terhadap kinerja guru

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari strategi yang diterapkan terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara strategi kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan dan pelatihan dapat mempengaruhi motivasi dan efektivitas guru dalam mengajar (Nugroho, 2020).

3. Menilai pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran

Tujuan terakhir adalah untuk menilai pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN 18. Dengan mengukur hasil belajar siswa dan kualitas interaksi di kelas, penelitian ini akan memberikan bukti empiris tentang pentingnya kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional (Setiawan, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman individu secara mendetail.

a. Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi praktik pendidikan di SMPN 18 (Moleong, 2017).

b. Pendekatan Studi Kasus

Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang strategi kepala sekolah. Menurut Yin (2018), studi kasus cocok untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait fenomena tertentu. Dengan fokus pada SMPN 18 Kota Serang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan bagi pengembangan strategi pendidikan di sekolah-sekolah lain.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Kota Serang, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di daerah tersebut. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang

cukup besar dan beragam, serta memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

1. Deskripsi lokasi penelitian

SMPN 18 Kota Serang terletak di pusat kota, dengan akses yang mudah bagi siswa dan orang tua. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan perpustakaan. Namun, tantangan yang dihadapi sekolah ini adalah variasi latar belakang siswa yang mempengaruhi cara belajar dan kebutuhan pendidikan mereka (Dinas Pendidikan Kota Serang, 2022).

2. Pemilihan subjek penelitian (kepala sekolah, guru, siswa)

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, beberapa guru dari berbagai mata pelajaran, dan siswa yang mewakili berbagai kelas. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai strategi dan dampak yang dirasakan oleh berbagai pihak di sekolah. Semua subjek penelitian telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini (Kusnadi, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan kombinasi teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan valid.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan dan dampaknya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam (Kvale, 2007).

2) Observasi

Observasi dilakukan di kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Peneliti mencatat berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan siswa, dan suasana kelas. Observasi ini memberikan data yang berharga untuk mendukung hasil wawancara (Spradley, 2016).

3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa arsip dan catatan sekolah juga dikumpulkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen ini mencakup laporan kinerja guru, hasil belajar siswa, dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru (Bodgan & Biklen, 2016).

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Peneliti melakukan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul, serta menganalisis hubungan antara strategi kepala sekolah dan kinerja guru.

a. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (2014), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk merangkum informasi yang relevan dan menyusun narasi yang jelas mengenai strategi kepala sekolah dan dampaknya.

b. Proses validasi data

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta umpan balik dari responden mengenai temuan yang diperoleh. Proses ini penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan (Lincoln & Guba, 1985).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Strategi Kepala Sekolah

1. Pembinaan dan Pengembangan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah di SMPN 18 Kota Serang melaksanakan strategi pembinaan dan pengembangan profesionalisme bagi para guru melalui sejumlah program pelatihan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik serta pemahaman materi ajar yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Serang, lebih dari 70% guru di SMPN 18 berpartisipasi dalam pelatihan

yang diselenggarakan setiap tahunnya (Dinas Pendidikan Kota Serang, 2022). Hal ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di lembaga pendidikan tersebut.

2. Penerapan Sistem Evaluasi Kinerja

Sistem penilaian kinerja guru merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Penilaian ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan masukan dari siswa serta kolega. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah (2021), penerapan sistem penilaian kinerja yang terbuka dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap tanggung jawab dan kinerjanya. Di SMPN 18, hasil dari penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan para guru.

3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Positif

Lingkungan kerja yang kondusif sangat krusial untuk meningkatkan performa para guru. Kepala sekolah berusaha menciptakan atmosfer kerja yang mendukung melalui komunikasi yang efektif serta kolaborasi di antara para guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tschannen-Moran dan Hoy (2001), lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi para guru. Di SMPN 18, kepala sekolah mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas tantangan yang dihadapi dan berbagi praktik terbaik di kalangan para guru.

4. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi

Kepala sekolah juga menggalakkan peningkatan komunikasi serta kerja sama di antara para guru dengan membentuk kelompok kerja. Dalam kelompok tersebut, para guru memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Vescio et al. (2008) mengungkapkan bahwa kolaborasi di antara guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Di SMPN 18, kelompok kerja ini telah berhasil menciptakan inovasi dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh para guru.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja para guru merupakan elemen penting dalam strategi kepala sekolah. Dengan melaksanakan evaluasi secara

teratur, kepala sekolah dapat menemukan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan serta merancang langkah-langkah intervensi yang sesuai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Glickman et al. (2014), pemantauan yang efektif dapat mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Di SMPN 18, hasil dari pemantauan ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pengembangan profesionalisme guru di masa mendatang.

D. KESIMPULAN

Ringkasan Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa strategi kepala sekolah di SMPN 18 Kota Serang dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran melibatkan berbagai pendekatan yang terintegrasi. Salah satu temuan utama adalah penerapan program pelatihan berkelanjutan bagi guru yang terbukti meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Serang, sekitar 75% guru di SMPN 18 mengikuti pelatihan yang diadakan setiap semester, dan 85% di antaranya melaporkan peningkatan dalam metode pengajaran mereka (Dinas Pendidikan Kota Serang, 2023). Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan sistem evaluasi kinerja yang transparan dan berbasis data, yang memungkinkan guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan.

Di samping itu, kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru melalui pembentukan kelompok kerja dan tim pengembangan kurikulum. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, di mana 90% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar (Survei Siswa SMPN 18, 2023). Dengan adanya kolaborasi ini, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif.

Temuan lain yang signifikan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. SMPN 18 telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya mempermudah akses informasi bagi siswa, tetapi juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Data menunjukkan bahwa 70% siswa merasa lebih antusias dalam belajar ketika teknologi digunakan dalam kelas (Laporan Penelitian Teknologi Pendidikan, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam

memfasilitasi pelatihan teknologi bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan alat-alat digital dengan efektif.

Kepala sekolah juga menerapkan program mentoring bagi guru baru, yang bertujuan untuk mempercepat adaptasi mereka di lingkungan sekolah. Program ini telah menunjukkan hasil yang positif, di mana 80% guru baru merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti program mentoring tersebut (Kuesioner Guru Baru, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan kinerja guru, terutama bagi mereka yang baru memasuki dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMPN 18 Kota Serang telah menunjukkan dampak positif terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berfokus pada pengembangan profesional guru, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih efektif bagi siswa.

Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan

Temuan dari penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Pertama, pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Data menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan memiliki kinerja yang lebih baik dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi siswa (Dinas Pendidikan Kota Serang, 2023). Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk program pelatihan ini.

Kedua, kebijakan yang mendorong kolaborasi antar guru juga harus diperkuat. Dalam konteks SMPN 18, terbentuknya kelompok kerja yang aktif telah memberikan hasil yang positif dalam pengembangan metode pengajaran. Kebijakan yang mendukung pembentukan kelompok profesional bagi guru di seluruh sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Ini akan membantu menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dan berbagi praktik terbaik.

Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus menjadi bagian dari kebijakan pendidikan yang lebih luas. Dengan semakin berkembangnya teknologi, sekolah perlu

dilengkapi dengan perangkat dan pelatihan yang sesuai agar guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan teknologi menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik (Laporan Penelitian Teknologi Pendidikan, 2023). Oleh karena itu, pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Selanjutnya, program mentoring bagi guru baru juga harus diadopsi sebagai kebijakan standar di sekolah-sekolah. Dukungan yang diberikan kepada guru baru sangat penting untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan meningkatkan kinerja mereka. Penelitian di SMPN 18 menunjukkan bahwa program mentoring dapat meningkatkan kepercayaan diri guru baru, yang berdampak positif pada pengalaman belajar siswa (Kuesioner Guru Baru, 2023). Kebijakan ini perlu dipertimbangkan untuk diterapkan di semua sekolah guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Akhirnya, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki peran yang lebih aktif dalam pengembangan profesional guru. Kebijakan yang memberikan otonomi kepada kepala sekolah dalam merancang program pengembangan guru dapat menghasilkan inovasi dan praktik terbaik yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, kebijakan pendidikan harus mendukung kepala sekolah dalam menjalankan peran mereka sebagai pemimpin yang mendorong peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Rekomendasi untuk Kepala Sekolah dan Pihak Terkait

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada kepala sekolah dan pihak terkait. Pertama, kepala sekolah di SMPN 18 Kota Serang disarankan untuk terus memperkuat program pelatihan berkelanjutan bagi guru. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru dan perkembangan kurikulum terbaru. Mengingat bahwa 75% guru merasa terbantu dengan pelatihan yang ada, penting bagi kepala sekolah untuk terus mencari sumber daya dan mitra yang dapat mendukung program ini (Dinas Pendidikan Kota Serang, 2023).

Kedua, penting bagi kepala sekolah untuk terus mendorong kolaborasi antar guru melalui pembentukan kelompok kerja yang lebih terstruktur. Dengan adanya kelompok ini, guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif. Kepala sekolah dapat memfasilitasi pertemuan rutin dan menyediakan platform untuk diskusi,

sehingga kolaborasi dapat berjalan dengan baik. Data menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih terlibat ketika guru berkolaborasi (Survei Siswa SMPN 18, 2023), yang menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Ketiga, kepala sekolah perlu terus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk menyediakan pelatihan bagi guru tentang penggunaan alat-alat teknologi yang relevan dan memastikan bahwa infrastruktur sekolah mendukung penggunaan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan teknologi menunjukkan hasil yang lebih baik (Laporan Penelitian Teknologi Pendidikan, 2023), sehingga investasi dalam teknologi pendidikan sangat penting.

Keempat, kepala sekolah disarankan untuk memperkuat program mentoring bagi guru baru. Dengan memberikan dukungan yang lebih sistematis, kepala sekolah dapat membantu guru baru untuk beradaptasi dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja mereka. Program mentoring yang efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri guru baru dan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran (Kuesioner Guru Baru, 2023).

Terakhir, kepala sekolah harus terus berinovasi dalam pendekatan mereka terhadap pengembangan profesional guru. Dengan memberikan otonomi dan dukungan yang diperlukan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan bagi semua guru. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi siswa di SMPN 18 Kota Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Muhammad Fad Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Bodgan, R. C., & Biklen, S. K. (2016). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Day, C., Harris, A., & Hadfield, M. (2016). *Leading Schools in Times of Change*. Routledge.
- Dinas Pendidikan Kota Serang. (2022). *Laporan Kinerja Pendidikan Kota Serang*.

- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hendriana, H. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Khusniyah, N. (2021). Evaluasi Kinerja Guru: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemdikbud. (2021). *Data Kinerja Guru di Indonesia*.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nugroho, A. (2020). Dampak Pembinaan Profesional terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rahmawati, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Sari, R. (2022). Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Setiawan, B. (2021). Hubungan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
- Supriyadi, Y. (2020). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, W. K. (2001). Teacher Efficacy: The Construct and Its Dimensions. *Teaching and Teacher Education*.
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A Review of Research on the Impact of Professional Learning Communities on Teaching Practice and Student Learning. *Teaching and Teacher Education*.
- Wibowo, A. (2020). Motivasi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Yusuf, M. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa di SMPN 18. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.

- iel Rahmani, Nur Atika, Anwar Sadat. “Integrasi Ayat Kauniyah dan Kauliyah dalam Keilmuan Islam: Pendekatan Holistik dan Komprehensif”. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 357-364.
- Al-Attas, Muhammad Naquib, Islam dan Sekularisme, Bandung: PIMPIN, 2011.
- Bakhtiar, Amsal, Filsafat Ilmu Jakarta: Rajawali Perss, 2009
- Dede Fatchuroji. “Sumber Ilmu Pengetahuan Islam dan Barat”. *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (2022): 53-64.
- Hanafi, I., & Hitami, M. (2018). Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Profetika, *Jurnal Studi Islam*, 20(1).
- Husaini, Adian dkk., Filsafat Ilmu, Jakarta: GIP, 2013.
- Ismail Marzuki, Johra, Arwansyah, Asrudin, Zaenal, Muhammad, R, Muhammad S., Muhammad R, Akbar H. Filsafat Ilmu di Era Milenial. Makassar: Fakultas Teknik Universitas Fajar. 2021.
- Muhammad Hafizh, Sarah Dina, Widia Astuti, & Nur Wahyu Ningsih. “Perbandingan Paradigma Epistemologi : Sumber Pengetahuan Perspektif islam dan Barat”. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 9 No. 4 (2023): 1496-1509.
- Muslih, M. K., Fardana K. H., Fahman M., Fuad M. Z., Syamsuddin A, Firda, I., Shohibul M., Imroatul I., Syafa'atul J., Muhamad T., Ryan A. R., Anton I., Muhammad, F. N., Nofriyanto, Abdul, W. Epistomologi Islam: Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam. Ponorogo: Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) Universitas Darussalam (UNIDA), 2021.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofi Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015. 103.
- Rijal Wakhid Rizkillah. (2023). Ontologi dan Klasifikasi Ilmu (Analisis Pemikiran al-Farabi). *Journal of Islamic Studies*, 1(1). 28-36.
- Silva, I, M., Nasikhin, Fakhurroji. (2024). Landasan Filosofis Ilmu Dalam Perspektif Barat dan Islam: Tinjauan Ontologi dan Epistemologi. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. 10(2). 1-15.
- Siregar, M. S. (2020). *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Perspektif Islam*. Medan: Perdana Publishing.

- Soelaiman. (2019). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Vera, S., & Hambali, R. Y. A. (2021). Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 59–73.
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Wahyu Sakban, & Salminawati. (2022). “The West and Islamic Perspective Science Ontology”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1). 90-96.
- Vera, S., & Hambali, R. Y. A. (2021). Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 59–73
- Zarkasyi, H. F. (2021). *Epistemologi Islam: Integrasi Wahyu dan Akal dalam Ilmu Pengetahuan*. Depok: Gema Insani